



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 02 No. 01 (2023) pp.43-54

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Sma Al-Idrisiyah Sekolah SMA Al Idrisiyah Tanjung Selor Fatimah Al -Zahrah Desa Gunung Sari Km 12 Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

Iskandar^{1*}, Budi Mulyadi², Irsyad Sudirman³, Syaini⁴, Jimmy Nasroan⁵ Masruri⁶ Wempi Feber⁷, Yani Faturrachman⁸, M. Ibnu Ashari. R⁹

¹⁻⁷Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Kaltara, Indonesia

⁸Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Universitas Kaltara, Indonesia

⁹Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia

Email: iskandar.kaltara@gmail.com

Abstrak

Merdeka Curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where content will be more optimal so that students have enough time to explore concepts and strengthen competencies. The independent teaching platform is an educational platform that can be used by educators as a medium for learning. The independent teaching platform is a driving force for educators in realizing pancasila learners who have various learning features. Based on various obstacles at Al Idrisiyah High School, including literacy, references, digital access, teacher competence, and time management, it is known that some teachers still rely on package books, both student books and teacher books as the only learning resource. While other learning resources are considered unimportant, it motivates us to carry out service activities with the theme of socialization of the independent curriculum which is in line with the independent curriculum launched by the Minister of Education and Culture in February 2022 as one of the Merdeka Belajar programs. The purpose of the socialization of the independent learning curriculum at Idrisiyah Senior High School in Gunung Sari Village, Tanjung Selor District, Bulungan Regency is to improve the quality of learning. The Merdeka curriculum focuses on essential materials and on developing the character of the pancasila student profile and is a step to transform education for the realization of Indonesia's Superior Human Resources which have pancasila student features. The implementation of the independent curriculum is a new thing, therefore Al-Idrisiyah High School continues to strive to equip teachers' knowledge so that teaching and learning activities that use the independent curriculum can later run optimally. In this Independent Learning Curriculum, there is no specialization program, so students can be free to choose subjects that suit their interests and talents. With this program, it can improve the quality of human resources. Because quality human resources can improve the progress of the nation.

Kata kunci— curriculum, independent learning, Al-Idrisiyah High School;

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal ini dilakukan supaya para siswa dan mahasiswa bisa mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa. Dalam merdeka belajar guru dan peserta didik diberikan kepercayaan secara

utuh dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2021)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring Kementerian pendidikan dan Kebudayaan “merdeka” diartikan bebas, berdiri sendiri, tidak terkena atau lepas dari tuntutan, tidak terikat, tidak bergantung kepada orang.

Sedangkan “belajar” berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Apabila ditarik dari arti kedua kata tersebut, “merdeka” dan “belajar”; Merdeka Belajar adalah belajar yang leluasa, bebas tidak terikat, yang menggerakkan peserta didik agar mengembangkan seluruh potensi mereka agar mencapai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.

Nadiem Makari, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia pada Hari Guru Nasional tahun 2019 silam mencanangkan kebijakan baru yaitu merdeka belajar.

Istilah Merdeka Belajar dapat dikatakan muncul dari pidato

Kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor kemendikbud Jakarta. Dalam pidato yang sangat singkat ini memberikan kesan yang cukup faktual, bahasa yang mudah dipahami dan dirasakan keresahan oleh guru tentang administrasi yang dapat membelenggu kreativitas guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir.(Yosef Kurniawan 2020 : 104).

Kurikulum Merdeka belajar dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama dihadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi. Tentu, pemulihan sistem pendidikan dari krisis belajar tidak bisa diwujudkan melalui perubahan kurikulum saja. Diperlukan juga berbagai upaya penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah, pendampingan bagi pemerintah daerah, penataan sistem evaluasi, serta infrastruktur dan pendanaan yang lebih adil. Namun kurikulum juga memiliki peran penting. Kurikulum berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan. Karena itu, kurikulum yang dirancang

dengan baik akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik pula (<https://www.kelaspintar.id>).

Sebagaimana diketahui kurikulum merdeka diluncurkan Mendikburistek sebagai salah satu program “merdeka belajar” untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter profil pelajar pancasila. Kebijakan Merdeka Belajar menjadi langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya sumber daya manusia unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar pancasila. Dalam kurikulum merdeka belajar ini tidak adanya program peminatan, jadi siswa dapat bebas untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan adanya program ini, maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan kemajuan bangsa.

Kurikulum Merdeka Belajar ini memiliki sejumlah keunggulan, yakni: (i) lebih sederhana dan mendalam, kurikulum ini berfokus pada materi esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Proses pembelajaran akan lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, serta menyenangkan, (ii) lebih merdeka, keunggulan lain dari kurikulum Merdeka Belajar ini adalah dihilangkannya peminatan bagi peserta didik jenjang SMA. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Guru juga diharapkan mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik, (iii) Lebih relevan dan interaktif Proses pembelajaran menggunakan kurikulum ini dilakukan melalui kegiatan proyek yang akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual. (kemdikbud.go.id)

Sekolah Menengah Atas Al Idrisiyah dengan berbagai kendala di antaranya terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu. Diketahui bahwa beberapa guru masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Sedangkan sumber belajar lainnya dianggap tidak penting. Faktor penyebab dari permasalahan tersebut adalah pemahaman guru yang masih rendah terkait teknologi informasi serta guru belum dipersiapkan untuk menghadapi era digital seperti sekarang ini. Pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan pengimplementasi dan pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim pelaksanaannya. Kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan siswa sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing. Selain itu, masa pandemi covid-19 yang terjadi hampir selama dua tahun lalu, juga berdampak bagi kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Al Idrisiyah.

Salah satu sekolah swasta SMA Al Idrisiyah yang ada di Kabupaten Bulungan dimana mata pelajaran sebagian besar siswa dianggapnya sulit. Adanya program Merdeka Belajar di atas, diharapkan setiap mata pelajaran semakin dirasa mudah oleh para siswa karena adanya berbagai inovasi dari para guru yang mengimplementasikan program-program Merdeka Belajar tersebut.

Adapun Tujuan kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka ini adalah untuk menggali potensi terbesar para guru sekolah dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Di samping itu, penancangan program dan merdeka belajar sebagai upaya menggali potensi yang ada pada guru, sekolah dan murid demi tercapainya kualitas sumber daya manusia yang unggul. Harapannya kegiatan sosialisasi memberikan dampak pengetahuan kepada guru dan siswa terkait porsinya yang besar dalam proses pembelajaran.

Nilai yang diberikan kepada siswa lebih banyak memperhatikan proses siswa dalam menjalankan pembelajaran melalui asesmen diagnostik dan formatif. Konsep ini selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan yang bermakna menuntun segala kekuatan kodrat pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan serta menggapai kebahagiaan setinggi-tingginya. Ini bermakna pendidikan dijalankan sesuai keinginan dan potensi yang dimiliki siswa. Karena terjalin kecocokan, maka mereka merasa senang dalam belajar sehingga menghasilkan kebahagiaan.

Adapun tujuan diluncurkannya merdeka belajar adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik itu soft skill maupun hard skill. Dengan adanya diluncurkannya merdeka belajar diharapkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja namun juga diluar kelas. Selain itu diharapkan suasana belajar dapat menjadi lebih nyaman dan menyenangkan serta terbentuk manusia yang memiliki karakter berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Hal tersebut dilakukan agar mereka lebih siap dan mampu berkompetisi di tengah perkembangan zaman (Sudaryanto, Wahyu Widayati, Risza Amalia, 2020).

Secara konseptual teori belajar konstruktivisme dengan merdeka belajar merupakan suatu kerangka yang sangat baik sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik. Akan tetapi dalam prakteknya ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat pelaksanaan konsep merdeka belajar dan teori belajar konstruktivisme dimana sistem pendidikan saat ini berjalan belum sepenuhnya memberikan keleluasaan sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik, sistem pendidikan yang kurang menghargai nilai-nilai demokrasi dan keadilan, serta masih adanya unsur diskriminasi sebagaimana adanya dominasi guru dalam proses pembelajaran lain sebagainya. Selain itu, pemahaman guru dan sekolah terkait konsep merdeka belajar dan teori belajar konstruktivisme juga belum terlalu jelas. Sehingga mengakibatkan pemahaman guru atas kedua konsep diatas tersebut sangatlah bervariasi.

Secara konsep berdasarkan teori diatas perlu adanya pemahaman yang kompreherensif bagi guru dan sekolah mengenai konsep tersebut. Mengingat konsep merdeka belajar akan mulai diterapkan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2022/2023. Selain itu perlu kita sadari juga bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang (long-term investasion) sebagai upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Sehingga keberhasilan suatu pendidikan tidak bisa kita ukur dalam kurun waktu yang sangat singkat.

Akan tetapi dari beberapa referensi yang penulis temukan, diantaranya hanya membahas terkait merdeka belajar dan teori belajar konstruktivisme, atau merdeka belajar belum ada penelitian yang membahas terkait merdeka belajar, teori belajar konstruktivisme dan pendidikan umum secara bersama sama. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka belajar ini akan mencoba menjabarkan terkait dengan konsep merdeka belajar dalam proses belajar mengajar.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaa kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni, Sosialisasi bentuk kegiatan pembelajaran merdeka belajar sesuai konsep kurikulum merdeka belajar

dimana kegiatan ini bersifat dua arah interaktif dan diskusi serta saling memberikan pengalaman belajarnya dan studi kasus terhadap kondisi siswa dan guru selama pelaksanaan proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah antara pemateri dengan peserta yang dihadiri pada siswa/siswi dan guru sekolah SMA Al-Idrisiyah Tanjung Selor yang diadakan dengan menghadirkan berbagai keilmuan dosen yang berbeda lintas fakultas dan program studi. Acara ini sendiri pula dilaksanakan sebagai bentuk penyampaian atau penjelasan untuk segenap perwakilan setiap guru dan siswa.

Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Desember 2022 dihadiri oleh dosen dari kampus Universitas Kaltara dan beberapa dosen lain dilingkungan Universitas. Dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar, di Sekolah SMA Al Idrisiyah Sekolah SMA Al Idrisiyah Tanjung Selor Fatimah Az-Zahra mengambil langkah dengan memasukkan Kurikulum Merdeka Belajar didalam Peraturan Sekolah Tahun Pelajaran 2022/2023, lalu menyusun panduan maupun petunjuk teknis dan menyusun SOP yang kini sedang dalam proses untuk dikembangkan dalam waktu dekat dan akan berjalan dengan lancar. Maka dari itu juga, perlu di fasilitasi agar dapat terlaksana dengan baik. Serta ini merupakan kegiatan berkelanjutan dan semakin kedepan pun akan semakin berkembang dengan baik.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi Kurikulum Merdeka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMA Al Idrisiyah adalah sekolah swasta yang berada dalam naungan Pondok Sekolah Fatimah Az Zahra berada di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan tepatnya di Desa Gunung Sari yang sangat respek terhadap perkembangan pendidikan. Sekolah ini juga menjadi tumpuan sekolah lain di Kabupaten Bulungan dalam melaksanakan program pendidikan.

SMA Al Idrisiyah Tanjung Selor merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Adapun belajar mengajar di sekolah ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk siswa/siswi seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya. SMA Al Idrisiyah Tanjung Selor memiliki staf pengajar uztad/uztazah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi

salah satu Sekolah terbaik di Kabupaten Bulungan harapannya kedepan. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.



Gambar 2. Kegiatan di Sekolah SMA Al Idrisiyah

Didirikannya Sekolah SMA Al Idrisiyah Tanjung Selor di Ponpes Fatimah Az-Zahra Tanjung Selor berawal terjadinya dampak krisis moneter, banyak sekali kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Di saat itu Bapak Jimmy Nasroen yang juga seorang pendidik salah satu dosen di Universitas Kaltara Tanjung Selor merasa prihatin dan sedih dengan hal tersebut. Banyak para remaja yang putus sekolah serta tidak mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena krisis moneter serta terjadinya krisis moral dimana-mana, menjadikan beliau bersikeras mendirikan suatu lembaga pendidikan gratis demi meringankan beban bagi mereka yang tidak mampu, umumnya masyarakat di Kabupaten Bulungan dan secara luas di Provinsi Kalimantan Utara. Sehingga dengan tekad dan kemauan beliau yang mulia tersebut, beliau rela meninggalkan aktivitas lain dan mengambil keputusan untuk mendirikan Sekolah SMA Al Idrisiyah Tanjung Selor dan menetap di desa gunung sari lokasi SMA Al Idrisiyah Tanjung Selor. Desa yang penduduknya waktu itu masih berada dibawah garis kemiskinan yang mayoritas penghasilan mereka hanya mengandalkan penjualan pertanian. Kemudian, mulailah beliau membangun sebuah Sekolah SMA Al Idrisiyah Tanjung Selor.

Pada mulanya para murid menetap di asrama bangunan kayu sederhana dengan tanah/lokasi yang merupakan hibah dari desa gunung sari. Dengan semakin bertambahnya siswa/siswi dari waktu ke waktu, tepatnya pada tanggal 16 Februari 2020, merintis pembangunan dengan mendirikan bangunan permanen (asrama pertama) yang hanya berukuran 3 x 4 m (tiga kali empat meter). Dengan disaksikan para pejabat pemda Kabupaten Bulungan dan para donator dari beberapa pengusaha, pejabat dan masyarakat, di atas lahan 2 hektar peletakan batu pertama pendirian Sekolah SMA Al Idrisiyah Tanjung Selor Fatimah Az-Zahra Tanjung Selor dilaksanakan atas rekomendasi dari Kepala Desa Gunung Sari dan Camat Tanjung Selor tertanggal 10 Maret 2018, serta telah terdaftar pada kantor Departemen Agama Kabupaten Bulungan sejak tanggal 12 Maret 2018.

Hari ke hari semakin banyak siswa/siswa/siswi yang berminat untuk mondok, sehingga bangunan sederhana tersebut tidak mencukupi untuk ditempati. Mulailah beliau membangun

asrama dan sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama di lahan tersebut, mulai dari pembangunan gedung belajar dan asrama dengan luas 15 x 12 M² pada tahun 2019, asrama memberikan pandangan baru terhadap tempat tinggal para siswa/siswi yang mayoritas sangat sederhana. Adanya bangunan baru tersebut menambah semangat belajar siswa/siswi-siswa/siswi. Dari tahun ketahun perkembangan tidak putus begitu saja, prioritas perkembangan jumlah para siswa/siswi begitu drastis hingga mendorong perlu adanya penambahan asrama kembali yang menjadi objek penginapan para siswa/siswi-siswa/siswi.

Sekolah SMA Al Idrisiyah Tanjung Selor Pnpes Fatimah Az-Zahra Tanjung Selor ini adalah lembaga pendidikan berbasis modern dibawah naungan Yayasan Al Idrisiyah yang terletak di desa Gunung Sari RT.01/01 Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Desa Gunung Sari secara demografis, Sekolah SMA Al Idrisiyah terletak pada wilayah pedesaan.

Adapun visi dan misi

Didirikannya Sekolah SMA Al Idrisiyah adalah *Visi "Membangun manusia seutuhnya serta menciptakan generasi masa depan yang islami, cerdas, unggul, percaya diri dan berjiwa mandiri"*.
Misi:

1. Membekali siswa/siswi dengan pengetahuan agama Islam sehingga siswa/siswi memiliki kualitas spiritual yang tinggi;
2. Menginternalisasi nilai-nilai budi pekerti yang luhur bagi siswa/siswi, sehingga siswa/siswi memiliki kepekaan sosial yang baik dan mampu menciptakan solusi di tengah masyarakat;
3. Membekali siswa/siswi dengan berbagai ilmu pengetahuan umum dengan sebaik-baiknya sehingga siswa/siswi dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam membangun daya intelektualitas yang tangguh ;
4. Menggali talenta dan jiwa kepemimpinan siswa/siswi melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa/siswi menjadi *agent of change* yang unggul di masa mendatang;
5. Membekali siswa/siswi dengan berbagai keterampilan berproduksi untuk membangun jiwa kewirausahaan agar siswa/siswi dapat menjadi motor penggerak kehidupan sosial-ekonomi yang baik di masa mendatang.

Tabel 1.

Jumlah Siswa/siswi Sekolah SMA Al Idrisiyah

No	Kabupaten / Kota	Jumlah		Total Siswa/siswi	Keseluruhan
		Putra	Putri		
1	2	3	4	5	
1	Bulungan	35	24	59	
2	Tarakan	7	6	13	
3	Malinau	5	2	7	
4	Nunukan	6	3	9	

Kiprah SMA Al Idrisiyah selalu ditunggu oleh sekolah-sekolah lain. Karena itu adalah sangat penting untuk mengetahui bagaimana SMA Al Idrisiyah Tanjung Selor menerapkan Program Merdeka Belajar yang sekarang ini sedang menjadi gaung pendidikan secara nasional.



Gambar 3. Penyampaian Materi Sosialisasi

Apa yang dilakukan SMA Al Idrisiyah Tanjung Selor nantinya tentu akan menjadi acuan yang ilmiah bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Bulungan dalam menerapkan program Merdeka Belajar. Sejak tahun 2019, pemerintah melalui Kemendikbud melakukan revolusi pendidikan baik di tingkat dasar, menengah, maupun tingkat tinggi dengan mengusung program merdeka belajar di semua aspek pendidikan formal. Merdeka belajar bermakna kebebasan dalam belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebas-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada siswa atau anak didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka miliki tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka sehingga masing-masing mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan keberadaannya dan apa adanya.



Gambar 4. Penyampaian Materi

Memberi beban kepada pelajar di luar kemampuannya adalah tindakan yang tercela secara akal sehat dan tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Ini tak ubahnya seperti murid yang buta lalu guru memintanya menceritakan apa dan bagaimana seekor kerbau itu kepada teman-temannya. Merdeka belajar dapat pula dikatakan sebagai kemerdekaan berpikir. Tentunya, esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada diri guru terlebih dahulu.

Sosialisasi ini berlangsung pada Selasa, 27 Desember 2022 di Gedung *Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan* dengan jumlah pesertasebanyak 40 orang terdiri dari para siswa/siswi guru dan masyarakat sejak pagi hari hingga sore hari dengan harapan untuk setiap peserta dapat

mengambil kesempatan ini dengan baik untuk meningkatkan kemampuan dirinya dan diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan.



Gambar. 5. Penyampaian Materi

Pada tahun ajaran baru nanti 2023-2024 SMA Al-Idrisiyah diharapkan mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka. Maka dari itu peserta yang hadir khususnya kepada guru diharapkan mampu menyesuaikan dengan aturan baru tersebut. Untuk menambah pemahaman Kurikulum Merdeka, Bapak/Ibu guru yang mengikuti kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka yg dilaksanakan oleh Universitas Kaltara bekerjasama dengan SMA Al Idrisiyah dengan memperoleh informasi sebagai berikut :

1. Narasumber dalam hal ini para dosen menjelaskan hal mendasar yang membedakan kurikulum merdeka dengan K-13, jika pada K-13 terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, silabus dan RPP maka di kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.
2. Kurikulum merdeka merupakan pola pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan terdapat pemetaan potensi peserta didik di awal sebelum penyampaian materi atau dikenal dengan istilah asesmen diagnostik. Hal lain yg membedakan K-13 dengan kurikulum merdeka adalah pada P5 (Project Pengutamaan Profil Pelajar Pancasila). Project ini mengakomodir 6 dimensi profil pelajar Pancasila yakni beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, kebhinekaan global, mandiri dan gotong-royong,
3. Implementasi kurikulum merdeka merupakan hal yang baru, maka dari itu SMA Al-Idrissiyah Tanjung Selor terus berupaya membekali pengetahuan bpk/ibu guru agar kegiatan Keuatan Belajar Mengajar yang menggunakan kurikulum merdeka nantinya dapat berjalan optimal.



Gambar 6. Pelaksanaan Diskusi

Setelah penyampaian materi kurikulum merdeka oleh pemateri Iskandar,S.Sos.,M.IP dibantu oleh rekan-rekan dosen lainnya, maka peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan gagasan. Diskusi berlangsung dengan lancar. Kurikulum merdeka siap diterapkan di tahun ajaran 2023/2024 di Sekolah Menengah Atas Al Idrisiyah Tanjung Selor Kabupaen Bulungan.



Gambar 7. Foto Bersama dengan Peserta Sosialisasi

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka belajar dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kebijakan nasional dan strategi dalam implementasinya. Mengingat besarnya antusias dan masukan dari peserta untuk pelatihan lanjutan, maka tim pengabdian menjadikan hal tersebut sebagai masukan untuk tahun mendatang. Harapannya kegiatan semacam ini dapat dilakukan terhadap banyak guru di seluruh Kabupaten Bulungan mengingat para guru yang masih belum tahu dan paham mengenai program merdeka belajar dapat menggali potensinya dan terus belajar meningkatkan kapasitas dan profesionalitasnya sebagai guru.

Bagi dinas diharapkan dapat memberikan fasilitas pelatihan-pelatihan bagi guru. Hal ini juga masukan bagi tim pengabdian agar di tahun mendatang dapat memfasilitasi guru untuk meningkatkan profesionalitasnya. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dosen Universitas Kaltara ditujukan kepada guru-guru dan Siswa serta perwakilan masyarakat di SMA Al Idrisiyah Tanjung Selor Kabupaten Bulungan untuk memberikan pemahaman tentang kebijakan nasional

Pendidikan tentang merdeka belajar. Pentingnya sosialisasi merdeka belajar ini dinilai tepat saat pandemic mulai hilang dimana semua proses pembelajaran di sekolah bisa dilaksanakan. Dengan begitu kapasitas guru diuji untuk tetap memberikan pembelajaran yang kreatif di masa pembelajaran penerapan kurikulum merdeka. Itulah peran guru di sekolah menjadi arena belajar yang menyenangkan. Paradigma *student centered* perlu dipahami dan diaplikasikan oleh para guru agar tidak terjebak pada *teacher centerd* dan mengurung kreatifitas siswa.

Gambar 8. Foto Bersama dengan Peserta Sosialisasi



KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini tidak adanya program peminatan, jadi siswa dapat bebas untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan adanya program ini, maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan kemajuan bangsa. Tujuan Kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Idrisiyah di Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter profil pelajar pancasila serta menjadi langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia Unggul Indonesia yang memiliki fitur pelajar pancasila. Implementasi kurikulum merdeka merupakan hal yang baru, maka dari itu SMA Al-Idrisiyah terus berupaya membekali pengetahuan guru agar kegiatan mengajar belajar mengajar yang menggunakan kurikulum merdeka nantinya dapat berjalan optimal. Saran yang dapat disampaikan dari hasil pengabdian ini yaitu agar para guru terus menggali potensinya dan terus belajar meningkatkan kapasitas dan profesionalitasnya sebagai guru. Bagi dinas diharapkan dapat memberikan fasilitas pelatihan-pelatihan bagi guru. Hal ini juga masukan bagi tim pengabdian agar di tahun mendatang dapat memfasilitasi guru untuk meningkatkan profesionalitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta sahabat-sahabat beliau, sehingga penulis laporan ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Pada penyusunan laporan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, mengarahkan, membimbing, serta memberi petunjuk yang sangat berarti. Untuk itu, pada kesempatan ini pula dengan segala hormat kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar. Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat-Nya kepada beliau-beliau yang telah banyak membantu dan mengarahkan. Akhir kata kami berharap semoga kegiatan ini bermanfaat adanya baik bagi kami maupun bagi pembaca, dan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian maupun pengabdian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara,
- Sujana, Nana. (1989). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Belajar
- Sudaryanto, Wahyu Widayati, Risza Amalia. (2020). *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*.
- Yosep Kurniawan, "Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak," *Prosiding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa* Yogyakarta, 7 Maret 2020. Pasca Sarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. h.104.
- Ardi, Z., Erlamsyah, E., & Ifdil, I. (2017). Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah bagi Kepala Sekolah. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 11-15, DOI: 10.24036/4/114 Departemen Pendidikan Nasional. 2003.
- Dudung, Agus. 2014. Pelatihan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru-Guru SeJakarta Timur. *Jurnal Sarwahita*, 11(1), pp. 13-21.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Merdeka Belajar. Materi Rapat Koordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia*, 11 Desember 2019. Jakarta: Kemendikbud
- Kemdikbud, *Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak*. <https://gtk.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-be>